

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era perekonomian saat ini, pertumbuhan ekonomi bertumbuh sangat pesat. Hal ini mengakibatkan timbulnya masalah-masalah ekonomi Sdi Indonesia. Masalah ekonomi yang terjadi berdampak langsung pada perusahaan yang menanamkan modalnya di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi yang pesat ini juga menyebabkan perusahaan dalam persaingan yang ketat untuk bertahan dalam perubahan kondisi ekonomi tersebut.

Dalam era perekonomian ini, banyak perusahaan yang saling bersaing untuk mendapatkan dana tambahan dari investor agar perusahaan menuju ke arah yang lebih baik. Setiap perusahaan memiliki laporan keuangan untuk dipertanggung jawabkan kinerja perusahaan mereka masing-masing. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi dan merupakan cerminan dari kondisi suatu perusahaan (Azlina, 2012). Dengan laporan ini perusahaan berusaha untuk menggambarkan keadaan perusahaan.

Menurut PSAK no 1 tahun 2015, tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik Melalui laporan keuangan, pengguna laporan keuangan mendapatkan informasi detail mengenai keadaan perusahaan. Bagi investor, laporan keuangan bertujuan

sebagai bahan dasar untuk membuat keputusan. Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk menetapkan kebijakan pajak, mengetahui aktivitas perusahaan dan untuk menyusun statistik pendapatan nasional, informasi yang disajikan harus mencerminkan kondisi perusahaan yang sebenarnya agar laporan keuangan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

Dalam laporan keuangan, yang menjadi fokus atau perhatian utama ialah informasi mengenai laba dari perusahaan tersebut. Baik para pengguna laporan keuangan, investor dan pemerintah juga selalu berfokus pada laba perusahaan. Laba perusahaan merupakan alat ukur kinerja perusahaan. Laba perusahaan tersebut berada dalam bagian laporan keuangan perusahaan. Baik para investor, pengguna laporan keuangan dan investor akan selalu berfokus dalam laba yang terdapat didalam perusahaan.

Dikarenakan banyak dari para pengguna dan investor selalu fokus untuk memperhatikan kepada laba perusahaan, maka timbul adanya asimetri informasi. Asimetri informasi adalah suatu keadaan dimana *agent* mempunyai informasi yang lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek perusahaan di masa datang dibandingkan dengan *principal* (Barus dan Setiawati, 2015). Hal ini mengakibatkan semakin besar asimetri informasi yang terjadi dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula adanya praktik manajemen laba. Secara umum, manajemen laba didefinisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan

untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Sulistyanto 2008:6)

Manajemen laba sendiri terbagi menjadi dua aktivitas, yaitu manajemen laba akrual dan manajemen laba riil. Manajemen laba akrual merupakan pemilihan akuntansi yang diperbolehkan dalam prinsip akuntansi yang bersifat umum untuk mengaburkan kinerja perusahaan yang sebenarnya (Dechow dan Skinner, 2000). Sedangkan manajemen laba riil merupakan tindakan manajer perusahaan yang menyimpang dari praktik bisnis normal untuk meningkatkan laba perusahaan. Manajemen laba riil dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya *Good Corporate Governance* yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

Kepemilikan manajerial dalam perusahaan berada pada sudut pandang motivasi manajer. Kepemilikan saham yang dimiliki manajer akan berpengaruh pada pengambilan keputusan dalam menentukan metode akuntansi yang akan digunakan oleh manajer dalam perusahaan. Tujuan adanya kepemilikan manajerial sejalan dengan tujuan pemegang saham, maka pengawasan terhadap perusahaan semakin efektif dan membuat manajer berhati-hati dalam melakukan praktik manajemen laba.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayanti dan Paramita (2014), Kusumawati (2015) serta Anggani, Nazar, dan Sc (2013) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiyansyah(2013),

Basuki(2017), Agustia (2013), Putri dan Titik (2014) serta Guna dan Herawaty (2010) menemukan bukti bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, penelitian menurut Jao dan Pagalung(2011), Kusumawardhani (2012), Mahariana dan Ramantha (2014), serta Sari dan Putri (2014) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.

Perusahaan dengan kepemilikan institusional yang besar dinilai dapat memonitor manajemen dengan baik. Semakin besar kepemilikan institusional dalam perusahaan maka semakin besar pula pemanfaatan aktiva perusahaan. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dalam pencapaian tujuan sehingga diharapkan dapat digunakan sebagai pencegahan terhadap pemborosan dan tindakan manipulasi laba oleh manajemen perusahaan.

Penelitian menurut Setiawati dan Lieany (2016), Kusumawati, Trisnawati dan Mardalis (2015), serta Jao dan Pagalung (2011) menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Sedangkan penelitian menurut Indriastuti (2012) dan Widita dan Harjito (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Namun, penelitian menurut Ardiyansyah (2013), Agustia (2013), Wiryadi dan Sebrina (2013) serta Mahariana dan Ramantha (2014)

menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

Adanya komisaris independen dalam perusahaan ditugaskan oleh dewan komisaris dan diberi tanggung jawab untuk mengawasi kualitas informasi yang ada pada laporan keuangan. Melalui fungsi monitoring, atau sebagai pengawas manajemen di perusahaan, komisaris independen dapat membatasi tingkat manajemen laba.

Penelitian menurut Ardiyansyah (2013) dan Amelia dan Hernawati (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dan positif terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Agustia (2013), Hidayanti dan Paramita (2014), Barus dan Setiawati (2015) serta Guna dan Herawaty (2010) menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Namun, penelitian menurut Kusumawati, Trisnawati dan Mardalis (2015), Jao dan Pagalung (2011), Sari dan Putri (2014), serta Fanani (2014) menunjukkan hasil bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap komisaris independen.

Komite audit dalam perusahaan berfungsi membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris untuk bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas. Hal ini dilakukan agar komite audit mampu mengurangi tindak manajemen laba dalam perusahaan.

Penelitian menurut Kusumawati, Trisnawati dan Mardalis (2015) dan Fanani (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan

positif terhadap manajemen laba. Penelitian menurut Hidayanti dan Paramita (2014), Guna dan Herawaty (2010), Ardiyansyah (2013), Dimara dan Hadiprajitno (2017), serta Widiastuti (2016) menemukan hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, penelitian menurut Jao dan Pagalung (2011), serta Kusumaningtyas dan Farida (2014) menunjukkan hasil bahwa komite audit berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba.

Dari penjabaran mengenai penelitian-penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian. Maka dari itu, peneliti termotivasi untuk melakukan pengujian kembali dengan menggunakan variabel *good corporate governance* (kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit).

Penelitian ini memiliki beberapa kontribusi dengan penelitian terdahulu, yaitu pertama, peneliti menggunakan data observasi tahun terbaru dan menambah jangka waktu penelitian menjadi 5 tahun yaitu dari tahun 2013-2017 dengan tujuan agar sampel untuk penelitian terpenuhi. Kedua, variabel *leverage* menggunakan proksi DER (*Debt Equity Ratio*) dikarenakan hutang pada perusahaan dapat menekan disiplin pada manajemen perusahaan dan memotivasi pihak manajemen perusahaan agar menekan biaya pengeluaran yang tidak penting. Ketiga, menambah variabel ukuran perusahaan dikarenakan semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar penjualan yang mengakibatkan perputaran uang semakin

besar dan kapitalisasi pasar semakin besar pula maka perusahaan dikenal dalam masyarakat. Lalu, menambahkan variabel *leverage* dikarenakan besarnya hutang perusahaan mengakibatkan dana kas yang dikeluarkan perusahaan digunakan untuk membayar bunga dan angsuran yang mengakibatkan berkurangnya jumlah simpanan dana kas di perusahaan. Dengan demikian, dana kas dibatasi dan tidak dapat disalah gunakan manajer. Keempat, objek penelitian yang digunakan sebagai sampel yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia karena sektor tersebut dikarenakan pertumbuhan manufaktur sektor industri barang konsumsi bertumbuh 9,37% sejak awal tahun 2013 yang berarti bertambahnya penanaman saham pada perusahaan manufaktur sektor industri bahan konsumsi sehingga pendapatan perusahaan meningkat pada perusahaan manufaktur (www.kemenperin.go.id).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba Riil” Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil ?
3. Apakah komisaris independen berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba riil?
4. Apakah komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil?
6. Apakah *leverage* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba riil?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguji secara signifikan pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba riil.
2. Untuk mengetahui dan menguji secara signifikan pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba riil.

3. Untuk mengetahui dan menguji secara signifikan pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba riil.
4. Untuk mengetahui dan menguji secara signifikan pengaruh komite audit terhadap manajemen laba riil.
5. Untuk mengetahui dan menguji secara signifikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba riil.
6. Untuk mengetahui dan menguji secara signifikan pengaruh *Leverage* terhadap manajemen laba riil.

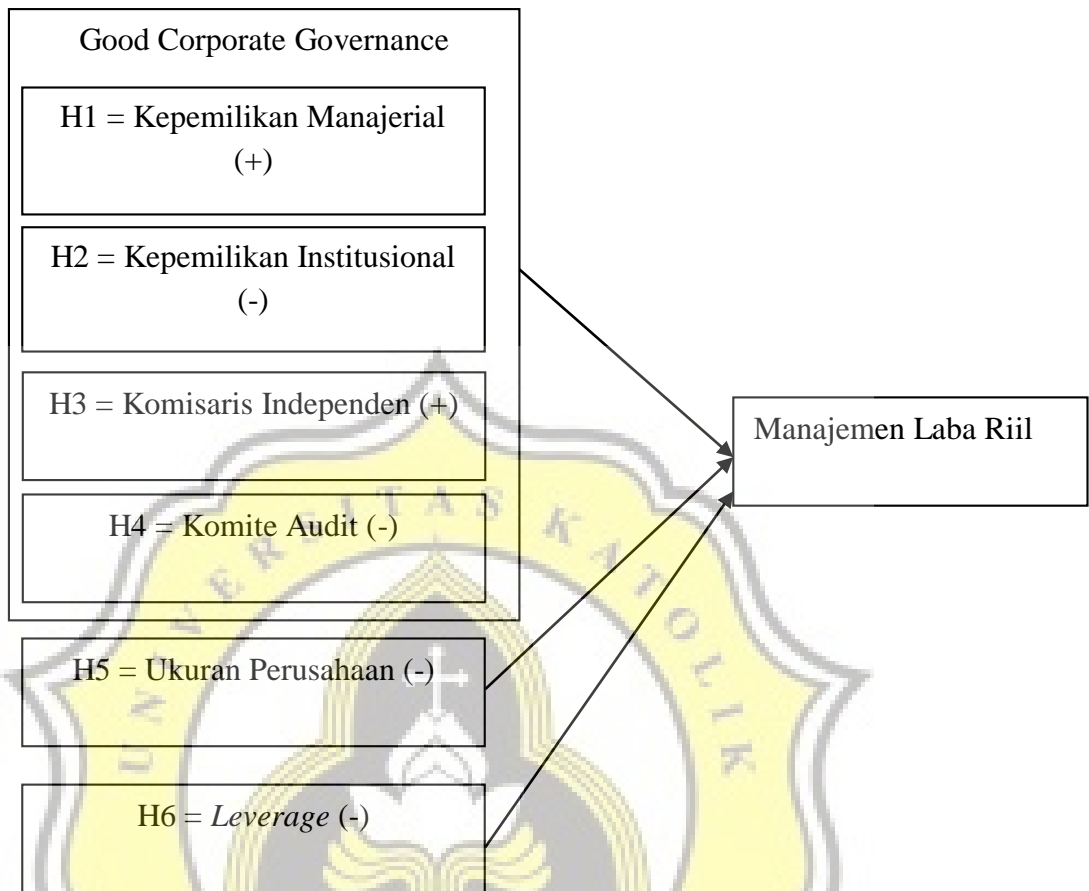
1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan kontribusi empiris mengenai good corporate governance, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap manajemen laba riil.
2. Memberikan bukti bagi pengguna laporan keuangan untuk dijadikan pertimbangan dalam berinvestasi.

1.5. Kerangka Berpikir

Dari gambar 1 berikut, dijelaskan bahwa good corporate governance yang terdiri dari kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit serta ukuran perusahaan dan *leverage* sebagai variabel independen yang mempengaruhi manajemen laba riil sebagai variabel independen.



Gambar 1
Kerangka berpikir

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dari penelitian ini ialah :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis yang akan menguraikan teori, konsep dan penelitian sebelumnya yang relevan serta pengembangan hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

Berisi populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, definisi dan pengukuran variabel, serta teknik menganalisa data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi analisa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

BAB V PENUTUP

Berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran dari analisis yang sudah dilakukan pada bab IV